BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Berdasarkan pengertian belajar menurut behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu.¹ Pembelajaran yang berlangsung selama ini, hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan tanpa melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, padahal jika pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam menemukan fakta dan konsep bisa dilakukan dalam pembelajaran biologi.

Proses pembelajaran biologi tidak terlepas pada kemampuan untuk memahami informasi dan teori. Informasi dan teori yang telah dipahami tersebut diterapkan untuk memahami materi berikutnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode eksperimen (percobaan), yang merupakan suatu penyajian pembelajaran agar peserta didik

¹B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 18.

dapat melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.²

Praktikum dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sebagai penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran biologi. Pada hal ini, praktikum dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk membuktikan informasi dan teori yang telah mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan pepatah kuno dari Cina, yang menyatakan:

*Apa yang saya dengar, saya lupakan
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya pahami.*

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa praktikum merupakan pembelajaran aktif untuk memperoleh pengetahuan dengan mengalaminya sendiri, sesuai dengan prinsip *tabula rasa* yang menyatakan bahwa *knowledge comes from experience* atau slogan belajar dengan melakukan (*learning by doing*).³

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 84.

³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Kegiatan praktikum dalam biologi meliputi seluruh keterampilan observasi dan eksperimen, serta memberikan kesempatan pengembangan sebanyak mungkin terhadap keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses pada siswa tidak hanya dapat diketahui melalui proses ketika mereka sedang melakukan kegiatan praktikum, namun dapat juga diketahui melalui proses penyusunan laporan praktikum yang dikumpulkan setelah kegiatan praktikum berakhir. Penyusunan laporan praktikum dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi dan teori yang telah mereka dapatkan pada saat praktikum berlangsung.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyusunan laporan praktikum pada umumnya, yang ternyata dialami juga oleh siswa kelas XI MA Negeri 1 Semarang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti pada saat penerjungan PPL, pada bulan Oktober 2015 di MA Negeri 1 Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penyusunan laporan praktikum masih dalam kategori kurang, yaitu memiliki rata-rata sebesar 53,63 yang masuk dalam interval 40-55. Kesulitan yang dialami oleh siswa rata-rata terdapat pada rendah pada penulisan landasan teori, hasil pengamatan, pembahasan atau analisis hasil pengamatan, ataupun dalam menyimpulkan hasil dari praktikum tersebut. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa pada saat praktikum

berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa belajar merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Interaksi tersebut dapat diartikan sebagai aktivitas, yang berarti kegiatan atau keaktifan.⁴ Keaktifan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap daya ingat siswa. Belajar melalui membaca memiliki kontribusi sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.⁵ Pembelajaran dengan menggabungkan antara penglihatan, pengucapan, pendengaran, dan tindakan tersebut dapat didapatkan siswa dengan melalui pembelajaran dalam praktikum.

Rendahnya keaktifan siswa pada saat praktikum menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan praktikum.

Berdasarkan observasi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI di MA Negeri 1 Semarang, mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian yang akan dilakukan pada praktikum uji makanan, karena pada praktikum tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam pelaksanaannya. Praktikum uji makanan merupakan praktikum yang dilakukan

⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 25.

⁵Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, hlm. 2-3.

pada materi sistem pencernaan, yang memiliki tujuan agar dapat mengidentifikasi zat-zat makanan, yaitu dengan cara menguji keberadaan kandungan karbohidrat, protein, lemak, glukosa, dan vitamin C pada beberapa makanan. Pengujian tersebut melalui prosedur kerja yang harus dilakukan oleh siswa dengan teliti dan sistematis, karena prosedur yang salah akan menghasilkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Korelasi Antara Keaktifan Siswa dalam Praktikum dan Kemampuan Penyusunan Laporan Praktikum Uji Makanan Kelas XI MA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam penyusunan laporan praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang?
3. Adakah korelasi antara keaktifan siswa dalam praktikum dan kemampuan siswa dalam penyusunan laporan praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan keaktifan siswa dalam praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang.
2. Menjelaskan kemampuan siswa dalam penyusunan laporan praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang.

3. Menjelaskan korelasi antara keaktifan siswa dalam praktikum dan kemampuan penyusunan laporan praktikum uji makanan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dan merealisasikan teori yang telah didapatkannya selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan mengenai penyusunan laporan praktikum
- b. Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan masukan bagi pihak yang bersangkutan agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran selanjutnya